

Implementasi Model PJBL (Project Based Learning) Mata Kuliah Microteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD

Regina Sipayung¹, Meikardo Samuel Prayuda², Natalia Ginting³, Silvia Anggreni Br Surbakti⁴,
Anastasya Apriliaty Simamora⁵, Gilberdh Saragih⁶, Martina Siahaan⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan
Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133
Medan, Indonesia
meichardohanon@gmail.com

Abstract

PGSD students must be ready to establish their profession as teachers, for this they must be supported by knowledge and proven theories. This further strengthens the parties' trust in the teaching profession. One of the scientific methods for testing the truth of knowledge, theories or concepts in teacher training, especially those related to learning such as tests (experiments) which are expected so that they can implement existing learning in elementary schools. Schools can implement and design learning models related to teaching skills to elementary school students. One of the factors determining the success of learning is students' mental participation in learning through the opportunity to experience certain conditions or situations as they really are (experiential learning). This participation makes learning interesting and meaningful for students.

Keywords: PJBL (Project Based Learning); Microteaching; Elementary Teacher Teaching Skills

Abstrak

Mahasiswa PGSD harus siap memantapkan profesinya sebagai guru, untuk itu harus didukung oleh ilmu pengetahuan, dan teori yang terbukti. Hal ini semakin memperkuat kepercayaan para pihak terhadap profesi guru. Salah satu metode ilmiah untuk menguji kebenaran pengetahuan, teori atau konsep dalam pelatihan guru, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran seperti tes (eksperimen) yang diharapkan sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sudah ada di sekolah dasar. Sekolah dapat menerapkan serta merancang model pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan mengajar kepada siswa sekolah dasar. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah partisipasi mental siswa dalam pembelajaran melalui kesempatan mengalami kondisi atau situasi tertentu sebagaimana adanya (experiential learning). Partisipasi ini menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci: PJBL (Project Based Learning); Microteaching; Keterampilan Mengajar Guru SD

Copyright (c) 2024 Regina Sipayung, Meikardo Samuel Prayuda, Natalia Ginting, Silvia Anggreni Br Surbakti,
Anastasya Apriliaty Simamora, Gilberdh Saragih, Martina Siahaan

Corresponding author: Meikardo Samuel Prayuda

Email Address: meichardohanon@gmail.com (Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133 Medan, Indonesia)

Received 15 July 2024, Accepted 20 July 2024, Published 25 July 2024

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat, dan dapat membawa dampak yang besar terhadap kebutuhan peningkatan sumber daya manusia (SDM), termasuk kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru (Sugihartini & Jayanta, 2017). Untuk memenuhi tuntutan tersebut, terdapat upaya inovasi berkelanjutan dalam program penyiapan guru yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Persiapan untuk menghasilkan guru yang berkualitas mengharuskan metode pengajaran pada mata kuliah pendidikan tinggi dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat ditindaklanjuti kepada mahasiswa (Afifah, 2017). Mahasiswa program FKIP Model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah microteaching. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Katolik Santo Thomas Medan khususnya pada mata kuliah microteaching

menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengembangkan konsep pemahaman praktis dan keterampilan. Kualitas pendidikan seseorang dapat diketahui dari proses belajar mengajar yang dilakukan dengan berbagai kegiatan dan hobi sehingga setelah menyelesaikan proses tersebut peserta didik memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan orang lain. lingkungan sekitar khususnya pada pembelajaran mikro PGSD.

Mengingat rumitnya proses pembelajaran, maka setiap calon mahasiswa guru maupun orang yang telah bekerja di bidang pengajaran profesional hendaknya selalu melatih dan mengembangkan keterampilan mengajarnya untuk mencapai kompetensi yang maksimal dan professional (Sadikin & Yelianti, 2021). Salah satu upaya untuk mempersiapkan keterampilan calon guru atau meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi tugas-tugas pengajaran yang kompleks dapat dilakukan melalui proses pendidikan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pengajaran yang lebih sederhana atau populer disebut pengajaran mikro. Mata kuliah pembelajaran mikro penting dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa PGSD untuk menjadi guru yang profesional, namun seringkali menghadapi beberapa permasalahan seperti rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Tambunan, 2023). konteks Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman konseptual dan tidak dapat diterapkannya materi yang dipelajari.

Kursus *microteaching* diterapkan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam keterampilan mengajar atau dalam latihan interaksi belajar mengajar (Paruli et al., 2021). Pendidik masa depan harus menguasai materi dan mengawasi pembelajaran dan pengajaran. Penguasaan ini dicapai melalui latihan terus menerus atau latihan teman sejawat (*peer*) dan setiap komponen dalam situasi pengajaran yang disederhanakan. Kursus pembelajaran mikro untuk siswa dirancang dengan pembelajaran berbasis proyek, yang dapat memberikan siswa pengalaman belajar keterampilan yang dapat digunakan siswa sepanjang masa sekolah dasar mereka. Pengalaman belajar melalui pembelajaran berbasis proyek menciptakan pengalaman dalam merancang, melaksanakan dan melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah dasar, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri menjadi guru kelas yang memahami caramengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. kepada siswa sekolah dasar (Yolanda, 2023). berpikir dan lebih menekankan pengalaman siswa dan partisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Menghadapi dinamika perkembangan pendidikan saat ini, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) merupakan salah satu solusi yang tepat, karena memberikan pembelajaran kontekstual dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proyek pada mata kuliah pembelajaran mikro, mulai dari proses desain pembelajaran, praktik pembelajaran bersama rekan kerja, menyiapkan bahan pembelajaran, melakukan penilaian pembelajaran, dan siswa mengembangkan keterampilan mengajar dengan melakukan praktik pembelajaran (Siregar, 2023). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat mengalami kondisi atau

situasi tertentu sebagaimana yang terjadi dalam kenyataan (experiential learning) (Suci, 2023). Partisipasi ini menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Kelompok penelitian ini, pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam konteks tidak terstruktur untuk mengembangkan siswa.

1. Memecahkan masalah secara kompeten dan berpikir kritis sekaligus menciptakan pengetahuan baru. Menurut kelompok tentang tahapan penyelesaian masalah yaitu: Memahami masalah. Siswa membaca, memahami, dan kemudian menuliskan permasalahan dengan kata-katanya sendiri. Untuk memudahkan siswa memahami permasalahan, siswa dapat membuat tabel, grafik, gambar, atau visualisasi lainnya.
2. Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah (membuat rencana). Siswa menuliskan langkah-langkah yang mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah/pertanyaan tersebut. Siswa juga menulis rumus untuk digunakan nanti dalam menyelesaikan masalah.
3. Memecahkan masalah sesuai implementasi (rencana). Siswa menyelesaikan tugas/soal dan membuat perhitungan sesuai rencana yang telah disiapkan sebelumnya.
4. Salah satu kelebihan model PBL adalah siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena mereka menemukan sendiri konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam terampil memecahkan masalah dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Di sisi lain, kelemahan model PBL adalah pembelajaran berorientasi masalah memerlukan waktu yang cukup lama, dan mengubah kebiasaan siswa dengan banyak memikirkan pembelajaran sambil mendengarkan dan menerima informasi dari guru untuk menyelesaikan masalah menjadi sulit dalam dirinya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan apa yang terjadi sebagai sebab akibat suatu perlakuan dan menjelaskan apa yang terjadi bila diberikan perlakuan. Jadi dapat dikatakan PTK adalah penelitian yang menjelaskan proses dan hasil serta menjadikan PTK di kelas Anda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Prayuda et al., 2022). Dalam 1 siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan diadakan setiap minggu pada hari Senin. Dan setiap pertemuan berlangsung 3 x 35 menit. Setiap siklus mempunyai empat bagian, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Arikunto (2017:144).

Tahapan pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek based learning:

1. Memberikan permasalahan atau tantangan kepada siswa
2. Membantu siswa merancang proses untuk menemukan solusi Merencanakan permasalahan atau tantangan yang disajikan dalam kegiatan Belajar

3. Membantu siswa mengambil keputusan tentang kerangka Mengerjakan desain pembelajaran mikro
4. Membantu siswa mengambil keputusan tentang kerangkaMengerjakan desain alat peragaBelajar dalam mikro pembelajaran melalui kursus berdasarkan proyek based learning.
5. Membantu siswa untuk secara teratur merefleksikankegiatan yang dilakukan dalam desain pengajaran di sekolah dasar.
6. Melaksanakan proses evaluasi berkelanjutandalam proyek yang dirancang oleh siswa
7. Melakukan evaluasi kualitatif terhadap produk akhir pembelajaran.
8. Pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran PjBl microteaching adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengajukan masalah atau menanyakan kualifikasi siswa kepada calon guru sekolah dasar. Pembelajaran diawali denganpertanyaan-pertanyaan yang relevan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjadikan siswa tugas.
2. Ambil topik yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan diawali dengan suatu masalah pembelajaran.
3. Membantu siswa merencanakan suatu proses untuk menemukan solusi terhadap permasalahan atau tantangan yang muncul dalam permasalahan pembelajaran di sekolah dasar.
4. Membantu siswa mengambil keputusan tentang kerangka persiapan untuk meningkatkan pembelajaran.
5. Memudahkan kerjasama siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab memperoleh dan mengelola informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
6. Membantu siswa untuk merefleksikan kegiatannya dari waktu ke waktu.
7. Melakukan evaluasi secara berkesinambungan.
8. Melakukan penilaian kualitatif terhadap hasil akhir pembelajaran. Refleksi berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Pada fase ini, siswa diminta mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Dosen dan mahasiswa mengembangkan diskusi selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kinerja, sehingga akhirnya ditemukan observasi baru (new inquiry) yang menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap awal pembelajaran.
9. Pembelajaran proyek pada mata kuliah microlearning sekolah dasarmenoleransi kesalahan dan perubahan dengan baikGuru berdiri di depan kelas melakukan pembelajaran, tidak cukuppembelajaran hanya berupa materi terkendali yang harus disampaikan kepada siswa .

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam aktivitas dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami oleh siswa. Dalam PjBL, proses inkuiri dimulai dengan mengajukan pertanyaan panduan dan membimbing siswa dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan materi pelajaran (materi) yang berbeda ke dalam kurikulum. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat dengan cepat mengidentifikasi berbagai unsur dan prinsip penting dari bidang yang dipelajarinya. PjBL adalah studi mendalam tentang topik-topik dunia nyata yang sangat bernilai bagi perhatian dan usaha siswa. Karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konten dan bereksperimen bersama menggunakan metode berbeda yang bermakna bagi mereka.

REFERENSI

- Afifah, N. (2017). Basic teaching skill quality of teacher candidates in microteaching study subject of department of biology education, Pasir Pengaraian University. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/article/view/4035>
- Paruli, D. K., Sesanti, N. R., & Yasa, A. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Aplikasi 1&2Math Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 5 Tambakasri *Prosiding Seminar* <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/632>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). Translation of Thematic Structure of Descriptive Text from Indonesian into English. ... *Bahasa Indonesia Dan* <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Sadikin, A., & Yelianti, U. (2021). ... Model PjBL (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa:(Learning Innovation of Micro Learning Courses Based on The PjBL (Project Based *BIODIK*. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/15709>
- Siregar, R. A. (2023). *Penerapan model pembelajaran project-based learning berbantu media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di Kelas IV SD 101244* etd.uinsyahada.ac.id. <http://etd.uinsyahada.ac.id/9310/>
- Suci, S. H. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian* <https://jisd.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JISD/article/view/9>
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan e-modul mata kuliah strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/11830>

- Tambunan, J. O. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Pada Mahasiswa Jurusan PGSD Semester VI Universitas Efarina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3340>
- Yolanda, Y. (2023). PENERAPAN ALUR MERDEKA PADA MATA KULIAH TELAAH KURIKULUM BUKU TEKS FISIKA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning* <https://jurnaltest.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/7269>